

**ANALISIS RESILIENSI DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA
MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh:

NURUL WIDYA LESTARI

1713052023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS RESILIENSI DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

NURUL WIDYA LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah dalam menyusun skripsi di program studi Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling yang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling dengan jumlah 82 mahasiswa akhir bimbingan dan konseling angkatan 2017, 2018 dan 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat resiliensi masuk dalam kategori rendah, dengan tingkat presentase 59%. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah cenderung akan menganggap menyusun skripsi adalah suatu masalah yang berat, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan menganggap menyusun skripsi adalah sebuah tantangan yang harus dijalani.

Kata kunci : resiliensi, menyusun skripsi, mahasiswa akhir.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RESILIENCE IN PREPARING A THESIS FOR FINAL GUIDANCE AND COUNSELING STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY

**By
NURUL WIDYA LESTARI**

The problem in this research is students who have low resilience in writing their theses in the Guidance and Counseling study program. This research aims to determine and analyze the level of resilience in preparing theses for final guidance and counseling students at the University of Lampung. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Data collection in this research used a resilience scale in preparing theses for final Guidance and Counseling students. The sampling technique in the research was total sampling with a total of 82 final guidance and counseling students from the 2017, 2018 and 2019 classes. The results of this research show that the level of resilience is in the low category, with a percentage level of 59%. Thus, students who have low resilience tend to think that writing a thesis is a difficult problem, and conversely, students who have high resilience will think that writing a thesis is a challenge that must be undertaken.

Keywords: *resilience, writing a thesis, final students.*

**ANALISIS RESILIENSI DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA
MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

NURUL WIDYA LESTARI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

**Judul Skripsi : ANALISIS RESILIENSI DALAM
MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA
AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Nurul Widya Testari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP. 19861102 200812 2 002

NIP. 19741220 200912 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

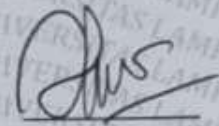
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

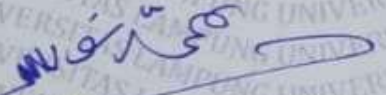
Ketua

: Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A



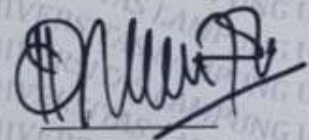
Sekretaris

: Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si



Penguji Utama

: Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof/Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juni 2024



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Widya Lestari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Nurul Widya Lestari

1713052023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Widya Lestari, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yang lahir di Merak Belantung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 21 Agustus 1999. Penulis mengawali pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak-kanak Bina Kariya Merak Belantung pada tahun 2004, lalu melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar Negeri 1 Merak Belantung dari tahun 2005 hingga selesai di tahun 2011.

Menyelsaikan studinya di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Kalianda pada tahun 2012 dan menyelsaikan studi pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kalianda pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Lampung melalui jalur SBMPTN, untuk melanjutkan pendidikan strata 1. Penulis diterima sebagai mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sebagai mahasiswa aktif, penulis juga mengikuti organisasi yakni anggota bidang Ilmu Pendidikan (2018-2019) di HIMAJIP FKIP UNILA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan). Pada akhir tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Abung tengah, Kabupaten Lampung Utara dan Program Pengenalan lapangan Persekolahan (PPLP) pada tahun 2020 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, dengan terselesaikannya Skripsi ini penulis ingin mempersembahkannya kepada;

Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan.

Untuk cinta pertamaku Apah, terimakasih atas segalanya yang telah dipertaruhkan, terimakasih atas banyaknya pembelajaran hidup yang telah kita lewati beberapa tahun ini, terimakasih atas segala perjuangan serta kesabaran yang tiada batasnya. Panjang umur untuk Apah agar selalu menemani setiap langkah proses dan pencapaianku.

Teruntuk almarhumah mamaku tercinta yang menjadi sosok selalu dirindu dan hanya bisa dilewatkan dengan sebuah doa, terimakasih atas segalanya, terimakasih atas perjuangan yang diberikan untukku, semoga usaha- usaha yang telah dipertaruhkan menjadi ladang pahala di surga-Nya Aamiin.

Untuk kakak-kakak dan adikku, terimakasih telah bersedia menjadi tempat keluh kesah dan membantu dalam proses studiku selama ini.

Kepada diri sendiri, Nurul Widya Lestari.

Terimakasih karena mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Luar biasa hebat bisa tetap berjalan menghadapi segala kesulitan yang ada, serta selalu bangkit dan tak pernah memutuskan untuk menyerah hingga akhirnya berada di titik ini.

Untuk seseorang yang tidak bisa ku perjelas namanya disini, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan, terimakasih sudah setia meluangkan waktu nya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik.

Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahilahirabil'alamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT Rab semesta alam yang tak hentinya memberikan nikmat, Berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi berjudul "Analisis Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung" ini merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis berharap, karya yang merupakan wujud kerja dan pemikiran maksimal serta didukung dengan bantuan dan keterlibatan berbagai pihak ini akan dapat bermanfaat di kemudian hari.

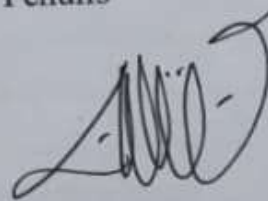
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta selaku pembimbing kedua. Terimakasih atas kesabaran serta masukan selama proses pengerjaan skripsi;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling serta selaku pembahas skripsi. Terimakasih atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi;

4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik. Terimakasih atas kesabaran serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi;
5. Seluruh Dosen dan Staff Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
6. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung atas bantuannya dalam keperluan administrasi;
7. Sosok terdekat penulis, Asti, Vivi, Mia, Arifka, Mella dan Franicka yang selalu memotivasi, menyemangati dan mendukung penulis di situasi apapun, terimakasih banyak.
8. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2017;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Aamiin.

Bandar Lampung, 02 Februari 2024
Penulis



Nurul Widya Lestari
NPM 1713052023

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Kerangka Berpikir	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Resiliensi	8
2.1.1 Pengertian Resiliensi	8
2.1.2 Indikator-indikator Resiliensi	9
2.1.3 Fungsi-fungsi Resiliensi	10
2.1.4 Ciri-ciri Individu yang Resiliens	11
2.1.5 Aspek-aspek Resiliensi	13
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	16
2.2 Penelitian Yang Relevan	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	22
3.4 Populasi Dan Sampel	22
3.4.1 Populasi	22
3.4.2 Sampel	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23

3.6 Instrumen Penelitian	24
3.6.1 Skala Resiliensi	24
3.7 Uji Coba Instrumen	26
3.7.1 Uji Validitas	26
3.7.2 Uji Reabilitas	29
3.8 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif Presentase	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Lokasi penelitian	32
4.2 Hasil	33
4.2.1 Hasil Data Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2017, 2018 Dan 2019	33
4.2.2 Hasil Data Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2017	36
4.2.3 Hasil Data Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018	39
4.2.4 Hasil Data Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2019	42
4.3 Pembahasan	45
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Skore Jawaban Responden Terhadap Instrument..... 24
Tabel 3.2	Blue Print Resiliensi..... 25
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrument Resiliensi 25
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Sulit 27
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Indikator Tetap Bertahanan Di Keadaan Sulit Dalam Menyusun Skripsi 28
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Indikator Tujuan Yang Diharapkan Dalam Menyusun Skripsi..... 28
Tabel 3.7	Blue Print Hasil Uji Coba Skala Resiliensi..... 29
Tabel 3.8	Klasifikasi Reliabilitas (r) 30
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi 30
Tabel 3.10	Kategori Analisis Deskriptif Persentase (Sugiyono, 2017)..... 31
Tabel 4.1	Hasil Data Skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Angkatan 2017, 2018 dan 2019 33
Tabel 4.2	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Sulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017, 2018 Dan 2019..... 34
Tabel 4.3	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tetap Bertahan Dalam Keadaan Sulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017, 2018 Dan 2019..... 35
Tabel 4.4	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tujuan Yang Di Harapkan Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017, 2018 dan 2019..... 35
Tabel 4.5	Hasil Data Skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Angkatan 2017 36
Tabel 4.6	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Tersulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017 37
Tabel 4.7	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tetap Bertahanan Dalam Keadaan Sulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017 37
Tabel 4.8	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tujuan Yang Di Harapkan Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2017.. 38
Tabel 4.9	Hasil Data Skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Angkatan 2018 39
Tabel 4.10	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Tersulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 40

Tabel 4.11	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tetap Bertahan Dalam Keadaan Sulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2018	40
Tabel 4.12	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tujuan Yang Di Harapkan Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2018..	41
Tabel 4.13	Hasil Data Skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Angkatan 2019	42
Tabel 4.14	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kodisi Tersulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2019	43
Tabel 4.15	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tetap Bertahan Dalam Keadaan Sulit Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2019	43
Tabel 4.16	Hasil Data Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Indikator Tujuan Yang Di Harapkan Pada Mahasiswa Akhir Angkatan 2019..	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir	7
Gambar 3.1 Rumus <i>Product Moment</i>	27
Gambar 3.2 Rumus koefisien reabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	29
Gambar 3.3 Rumusan perhitungan hasil	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi	55
2. Skala Resiliensi Sebelum Uji Validitas	57
3. Uji Validitas Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi	60
4. Uji Validitas Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi	62
5. Uji Realibilitas Skala Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi.....	63
6. Hasil Data Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017, 2018 dan 2019	64
7. Hasil Persentase dan kategori dalam skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling angkatan 2017, 2018, dan 2019	66
8. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian 1	69
9. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian 2	70
10. Surat Izin Penelitian	71
11. Surat Balasan Penelitian	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semester akhir merupakan masa dimana mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana. Pada kondisi ini mahasiswa dihadapkan pada perasaan bahagia dan juga stres. Bahagia karena merasa sebentar lagi akan lulus dan stres karena berhadapan dengan skripsi yang merupakan sebuah beban yang sangat berat selama masa perkuliahan (Saihu Abdushomad dan Darisman, 2021). Pada penelitian Seto, Wondo dan Mei (2020), didapatkan bahwa sebagian besar (77%) mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stres. Stres yang dirasakan dapat timbul karena mahasiswa merasa tertekan dalam proses pengerjaan skripsi yang panjang, masalah yang dihadapi pada saat pengumpulan data, proses pengambilan data yang sangat lambat dan data yang didapatkan kurang memadai (Saihu et al., 2021).

Stres yang terus dirasakan oleh mahasiswa akan menimbulkan kecemasan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengerjaan skripsi (Marjan, Sano, & Ifdil, 2018; Wakhyudin & Putri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Marjan et al. (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat kecemasan dengan kategori tinggi. Mahasiswa yang mengalami kecemasan sering merasa sakit kepala, susah tidur, ketegangan fisik jantung berdebar-debar serta berkeringat dingin jika berhadapan dengan skripsi ataupun dalam proses bimbingan. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada fisik, namun berdampak juga pada psikologis mahasiswa, dimana mahasiswa akan merasa gelisah, gugup, dan cepat merasa lelah bahkan merasa depresi karena tekanan-tekanan yang didapatkan salah satunya adalah tuntutan orangtua untuk segera lulus, menyelesaikan kuliah dan

skripsi, serta perasaan kasihan kepada orang tua yang masih membiayai kuliah hingga saat ini (Marjanetal.,2018; Wakhyudin dan Putri, 2020; Saihuetal., 2021). Tidak hanya tekanan dari luar yang sering didapatkan, tapi tekanan juga dapat timbul dari pikiran yang dibangun dari mahasiswa itu sendiri seperti merasa bersalah karena belum dapat melakukan bimbingan, khawatir tidak mampu menyelesaikan jika ada masalah yang muncul dilapangan pada saat melakukan penelitian, perasaan gelisah karena memikirkan aitem pernyataan untuk instrumen, serta sulit berpikir positif (Marjanet al., 2018).

Wakhyudin dan Putri(2020) mengelompokkan tekanan-tekanan yang sering didapatkan mahasiswa dalam menyusun skripsi kedalam dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah tekanan yang berasal dari diri sendiri, antara lain sulit dalam merumuskan masalah, sulit mendapatkan konsep isi pikir dari skripsi, bagaimana teknik penulisan, sumber data yang sulit ditemukan, kesulitan menentukan metode penelitian, sulit untuk menuangkan tulisan ke dalam skripsi, pesimis, malas-malasan, penurunan motivasi, serta merasa terbebani dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan karena dalam proses pengerjaannyaskripsi juga membutuhkan biaya. Kemudian, faktor eksternal pada umumnya berasal dari birokrasi kampus yang mengharuskan mahasiswa melalui beberapa syarat yang rumit untuk kelulusan, pembimbing yang sulit ditemui, bimbingan yang lama namun hanya memberikan sedikit waktu untuk bimbingan, pembimbing yang tidak berperan sebagai partner diskusi melainkan sebagai penguji awal, serta tuntutan dari orangtua agar cepat menyelesaikan skripsi.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi bahkan dalam kehidupan mahasiswa. Permasalahan psikologis yang timbul pada mahasiswa bisa berasal dari beban yang berpotensi menjadi tekanan (Efendi, 2018). Beban yang berat juga dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang dapat berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialami (Hamzah & Rahmawati,2020).Stres yang tidak dapat diatasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berdampak pada

kelulusan mahasiswa tidak tepat waktu karena mahasiswa akan menunda pengerjaan skripsi (Efendi, 2018). Bukan hanya penyusunan skripsi yang terganggu, namun stres yang terus dialami mahasiswa dapat berakibat depresi, dimana depresi merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang dapat ditimbulkan dari stres (Jamil, 2015).

Sementara dalam konteks yang terkait dengan pendidikan, Linqunti (Dalam Howard 1999) memberikan definisi resiliensi sebagai kualitas dalam diri seseorang yang walaupun dihadapkan dengan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidup tidak mengalami kegagalan dalam hal kehidupan akademisnya. Mendukung pernyataan tersebut, Nears (2007) juga menyebutkan bahwa seseorang yang tidak dapat mengatasi tantangan yang ada dengan efektif akan lebih tidak menyenangi sekolah dan lebih jarang berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gutman, Samerof dan Cole (2003) ditemukan bahwa anak-anak yang mengalami kondisi sulit mampu untuk mencapai tingkat yang tinggi dalam motivasi dan performansi akademik. Sedangkan mahasiswa dengan resiliensi rendah cenderung mempersepsi masalah sebagai suatu beban dalam hidupnya. Masalah yang dipandang sebagai beban akan membuat dirinya lebih mudah merasa terancam dan cepat merasa frustrasi. Sedangkan Menurut Jew, Green, dan Kroger (1999), seseorang yang memiliki skor yang tinggi dalam resiliensi cenderung menunjukkan kemampuan akademik yang baik daripada seseorang yang memiliki resiliensi yang rendah. Demikian pula menurut Grotberg (1995) bahwa terdapat berbagai faktor spesifik dalam resiliensi, salah satunya adalah prestasi akademik. Moss dan Laurent (2001), mengemukakan bahwa performansi akademik merupakan suatu hal yang penting dan menjadi pertanda kesuksesan di dunia sebenarnya. Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi akan melihat tugas pendidikan sebagai suatu tantangan bagi dirinya untuk berprestasi. Tantangan yang ada akan mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah cenderung cepat menjadi frustrasi dalam menghadapi tugas pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan kuliah pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Lampung yang sedang menyusun skripsi, mahasiswa mengatakan faktor penghambat pengerjaan skripsi dari luar dan diri sendiri faktor dari luar dan faktor dari dalam diri seperti, suasana hati yang tidak mendukung, pikiran negatif sebelum mencoba, merasa tulisan yang ditungkan belum bagus dan kurang lengkap, topik yang didapatkan tidak sesuai dengan minat mahasiswa serta merasa kurang percayadiri karena melihat orang lain lebih bisa. Sedangkan, faktor eksternal bisa berasal dari, tuntutan orangtua, melihat orang lain yang prosesnya lebih mudah, sulit memberikan waktu luang untuk bimbingan, sehingga sulit berdiskusi dengan pembimbing. Mahasiswa juga mengatakan, dalam proses pengerjaan skripsi sering merasa pusing, stres, kelelahan, mata kering karena sering berhadapan dengan laptop, kurang tidur, gelisah, dan cemas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul adalah:

1. Terdapat mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang sulit menuangkan tulisan ke dalam skripsi
2. Terdapat mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang terganggu dengan keadaan ekonomi keluarga
3. Terdapat mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang sulit membagi waktu untuk bimbingan skripsi
4. Terdapat mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang sulit menemukan referensi-referensi untuk memulai mengerjakan skripsi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana “resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : “bagaimana analisis resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan resiliensi pada mahasiswa akhir dan dapat menjadi literatur tambahan dalam ilmu bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembaca agar tetap menjadi individu yang resilien dengan terus memberi

keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu melewati setiap keadaan sulit yang sedang dihadapi.

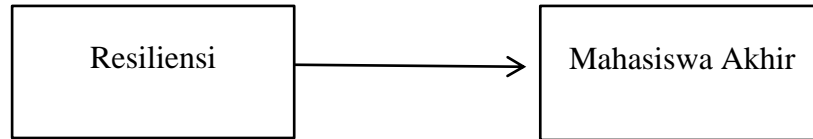
1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah cara peneliti menyajikan atau menuangkan pemikiran tentang arah penelitiannya. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan variabel yang diteliti.

Resiliensi berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali ke bentuk semula setelah dibengkokkan, ditekan, atau diregangkan. resiliensi juga sebagai kualitas atau karakteristik individual yang berkaitan dengan perkembangan positif dan kesuksesan dalam individu tersebut. Prestasi akademik merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan mahasiswa dalam belajar.

Pada dasarnya setiap mahasiswa sudah memiliki resiliensi, namun dalam tingkatan yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah akan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mampu menerima segala cobaan yang datang dan sebaliknya jika tingkat resiliensi seseorang itu tinggi maka akan cenderung lebih kuat dan segera bangkit dari keterpurukan serta berusaha mencari solusi terbaik untuk memulihkan keadaannya. Seperti halnya kasus yang ada di mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Mahasiswa yang menganggap menyusun skripsi adalah sebuah tantangan, maka mahasiswa tersebut akan cepat menyesuaikan proses akademiknya. Sebaliknya, jika resiliensi mahasiswa tersebut rendah, maka mahasiswa akan terpuruk dalam keadaan tersebut yang mempengaruhi proses menyusun skripsi.

Berdasarkan hal di atas peneliti mengkonsep kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1.1 kerangka pikir

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi

2.1.1 Pengertian Resiliensi

Resiliensi digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individual dalam respons seseorang terhadap stres dan keadaan yang merugikan lainnya menurut Smet (dalam Desmita 2009:199). Grotberg (dalam Desmita, 2009:200) mendefinisikan resiliensi sebagai *“the human capacity to face, overcome, strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity.”* Artinya resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi, menjadi lebih kuat, dan mengubah pandangan dari kesulitan yang dialaminya.

Menurut Desmita (2009:201) resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar dihadapi.

Menurut Ong dkk (dalam Rinaldi 2010:100) resiliensi adalah keberhasilan menyesuaikan diri terhadap tekanan yang terjadi. Penyesuaian diri menggambarkan kapasitas untuk membangun hasil positif dalam peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Penyesuaian diri adalah membangun daya tahan dan mempertahankan batas antara tingkat emosi positif dan negatif yang menggambarkan kekuatan yang

mendasari individu dalam kelenturan dalam menyesuaikan diri. Keberhasilan menyesuaikan diri digambarkan kapasitas untuk pulih dengan cepat dari stressor lingkungan.

Berdasarkan definisi resiliensi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, memecahkan masalah, dan optimisme yang konsisten dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tersulit, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Indikator-indikator Resiliensi

Penelitian Singh dan Yu (2010) yang dilakukan terhadap mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di India, dihasilkan empat aspek resiliensi, yaitu ketahanan (*hardiness*), optimisme (*optimism*), kemampuan mendalam (*resourcefulness*), dan tujuan (*purpose*). Penelitian tersebut menggunakan skala resiliensi yang terdiri dari 25 item. Skala yang diadaptasi dengan item-item skala resiliensi *Connor-davidson Resilience Scale* tersebut juga pernah digunakan dalam penelitiannya Cobus (2015) yang meneliti tentang resiliensi perawat yang dikerjakan pada waktu perang Libya. Skala tersebut kemudian di adaptasikan dengan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang sudah disimpulkan peneliti, sehingga menghasilkan 3 indikator resiliensi.

Indikator tersebut terdiri dari item-item sebagai berikut:

1. Tetap bertahan dalam keadaan sulit
 - a) Dapat mengendalikan perasaan yang tidak menyenangkan
 - b) Bersepakat dengan segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya
 - c) Tidak mudah berkecil hati karena kegagalan
 - d) Lebih kuat menghadapi stress
 - e) Dapat membuat keputusan yang sulit/tidak lazim
 - f) Berfikir sebagai orang yang kuat

- g) Memiliki semangat yang tinggi
 - h) Rasa ingin tahu yang tinggi
2. Optimisme dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam kondisi tersulit
 - a) Ketika sesuatu terlihat mustahil tidak gampang putus asa
 - b) Mampu berfikir jernih dan fokus walaupun dibawah tekanan
 - c) Bangkit setelah menghadapi kesulitan
 - d) Tetap melakukan usaha terbaik apapun yang terjadi
 - e) Dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah
 3. Tujuan yang diharapkan
 - a) Perasaan yang kuat akan tujuan hidup yang diharapkan
 - b) Melakukan pekerjaan untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan
 - c) Mengontrol tujuan hidup yang ingin dicapai
 - d) Menyukai tantangan yang menghadang untuk mencapai tujuan yang diharapkan
 - e) Bangga dengan pencapaian yang diraih dalam hidupnya

2.1.3 Fungsi –fungsi Resiliensi

Reivich dan Shatte (dalam Ginanjar, 2009:75) mengemukakan bahwa resiliensi memiliki empat fungsi fundamental yaitu sebagai berikut

1. Mengatasi hambatan-hambatan pada masa kecil. Melewati masa kecil yang sulit memerlukan usaha yang keras, membutuhkan kemampuan untuk tetap fokus dan mampu membedakan mana yang dapat dikontrol dan mana yang tidak
2. Melewati tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang membutuhkan resiliensi karena dalam kehidupan ini kita dihadapkan dengan masalah, tekanan, dan kesibukan-kesibukan. Orang yang resilien dapat melewati tantangan-tantangan dengan baik.

3. Bangkit kembali setelah mengalami kejadian *traumatic* atau kesulitan besar. Kesulitan tertentu dapat membuat trauma dan membutuhkan resiliensi yang lebih tinggi. Pengalaman buruk yang sangat ekstrem dapat membuat seseorang merasa hancur secara emosional, keadaan seperti ini membutuhkan resiliensi untuk kembali pulih.
4. Mencapai prestasi terbaik. Beberapa orang memiliki kehidupan yang sempit, mempunyai kegiatan yang rutin setiap harinya. Merasa nyaman dan bahagia ketika segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Sebaliknya, ada juga orang yang merasa senang ketika bisa menjangkau orang lain dan mencari pengalaman baru. Resiliensi sebagaimana dibutuhkan untuk mengatasi pengalaman negative, mengatasi stress, pulih dari trauma, resiliensi juga dibutuhkan untuk memperkaya arti kehidupan, hubungan yang dalam, terus belajar dan mencari pengalaman baru

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan fungsi individu yang resilien adalah mengatasi hambatan-hambatan, melewati tantangan, bangkit kembali setelah mengalami trauma, dan mencapai prestasi terbaik. Resiliensi yang tinggi harus memiliki empat fungsi fundamental ini untuk mengoptimalkan ketahanan yang dimiliki.

2.1.4 Ciri-ciri Individu yang Resiliensi

The international resilience project (dalam Desmita 2010:203) merumuskan ciri-ciri atau sifat-sifat seorang yang resilien dalam tiga kategori, yaitu (1) *external supports and resources*, (2) *internal, personal strengths* dan (3) *social, interpersonal skills*. Dalam perkembangan selanjutnya, ketiga kategori yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan sifat-sifat seorang yang resilien tersebut digunakan istilah-istilah pengganti. Sebagai pengganti istilah karakteristik eksternal *supports and resources* digunakan istilah *I HAVE*, pengganti istilah karakteristik *internal, personal strengths*,

digunakan istilah *I AM*, dan pengganti istilah karakteristik *social, interpersonal skills*, digunakan istilah *I CAN*. Grotberg (dalam Desmita, 2010:203)

I HAVE (aku punya) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari pemaknaan siswa terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial (*external supports and resources*) terhadap dirinya. Sumber *I HAVE* yang memiliki beberapa kualitas dalam pembentukan resiliensi yaitu:

1. *Trusting relationships*
2. *Acces to health, education, welfare and securitynservices*
3. *Emotional support outside the family*
4. *Structure and rules at home*
5. *Parental encouragement of autonomy*
6. *Stable home environment*
7. *Role models*
8. *Religious organizations (morality)*

I AM (Aku punya) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari kekuatan pribadi (*personal strengths*) yang dimiliki oleh siswa. Sumber *I AM* ini memiliki beberapa kualitas yang memberikan sumbangan bagi pembentukan resiliensi, yaitu

1. *Sense of being lovable*
2. *Autonomy*
3. *Appealing tempramen*
4. *Achievment oriented*
5. *Self esteem*
6. *Hope, faith, belief, in god, morality, trust*
7. *Empathy and altruism*
8. *Locus of control*

I CAN (Aku dapat) adalah karakteristik resiliensi yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal (social, interpersonal skills). Keterampilan ini meliputi:

1. *Creativity*
2. *Persistence*
3. *Humor*
4. *Communicatio*
5. *Problem solving*
6. *Impulse control*
7. *Seeking trusting relationships*
8. *Social skill*
9. *Intelectual skills*

Peneliti dapat menyimpulkan ciri-ciri individu yang resiliensi berdasarkan penjelasan para ahli diatas, seseorang yang memiliki dukungan oleh lingkungan sosial, kekuatan yang bersumber dari diri pribadi dan yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan sehubungan dengan keterampilan-ketrampilan sosial. Dengan demikian, resiliensi akan terbentuk pada diri individu tersebut ketika mengalami masalah yang dihadapi.

2.1.5 Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002), terdapat tujuh aspek kemampuan dalam resiliensi. Adapun tujuh aspek kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi, dan perilakunya. Kemampuan regulasi penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja, dan

mempertahankan kesehatan fisik. Tidak setiap emosi harus diperbaiki atau dikontrol. Ekspresi emosi secara tepatlah yang menjadi bagian dari resiliensi.

2. Kontrol Impuls

Kontrol impuls adalah kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam diri dan menunda kepuasan. Kontrol impuls berkaitan erat dengan regulasi emosi. Individu dengan kontrol impuls yang kuat, cenderung memiliki regulasi emosi yang rendah cenderung menerima keyakinan secara impulsif, yaitu suatu situasi sebagai kebenaran dan bertindak atas dasar hal tersebut. Kondisi ini seringkali menimbulkan konsekuensi negatif yang dapat menghambat resiliensi.

3. Optimisme

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu akan merasa yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik, individu tersebut juga memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya akan dapat mengontrol arah kehidupan dengan baik. Dibandingkan orang yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, cenderung tidak mengalami depresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam bekerja, dan lebih berprestasi dalam olahraga. Hal ini merupakan fakta yang ditunjukkan oleh ratusan studi yang terkontrol dengan baik.

4. Analisis Kausal

Analisis kausal merupakan istilah yang merujuk pada kemampuan individu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka. Jika seseorang tidak mampu untuk memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama.

5. Empati

Empati menggambarkan sebaik apa seseorang dapat membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional orang tersebut. Beberapa individu dapat menginterpretasikan perilaku non verbal orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh serta menentukan apa yang dipikirkan dan dirisaukan orang tersebut. Ketidakmampuan dalam hal ini akan berdampak dalam kesuksesan bisnis dan menunjukkan perilaku non resilien.

6. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan. Dalam lingkungan kerja, seseorang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk memecahkan masalah muncul sebagai pemimpin.

7. Pencapaian

Pencapaian menggambarkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah ataupun melakukan hal-hal yang berada diluar batas kemampuan (berani mengambil resiko). Individu yang resilien menganggap masalah sebagai suatu tantangan bukan ancaman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki resiliensi, memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan mampu mengekspresikannya secara nyaman. Dengan demikian para individu tersebut mampu mengambil keputusan yang realistik dan tetap bersikap optimis. Individu tetap juga memiliki sifat peduli terhadap sesama.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

Menurut Reisman, dkk (2011), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

1. *Self-Esteem*

Memiliki *self-esteem* yang baik pada masa individu dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan.

2. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekitarnya memiliki support terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut.

3. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan (*hardiness*) dan keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah dialaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba.

4. Emosi Positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan didalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Dengan demikian, kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan resiliensi dalam diri untuk menghadapi penyelesaian masalah.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terkait resiliensi dan hasil belajar yang pernah diteliti. Penelitian yang sebelumnya dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut antara lain, yang dilakukan oleh Andi Fadillah Arfan (2022), Mazura Nur Asfa (2020), Shahnaz roellyana (2016), Dewi murni (2022), Annisa Inggriani (2020), Marlyn Triyana (2013), Yashirly Azizah (2023), Nisrina Zalfa (2021), Fina Nur Azizah (2021), dan Siti Angraini (2023).

Pertama, Andi Fadillah Arfan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Resiliensi Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Universitas Hasanuddin”. Metode yang digunakan dalam penelitian *crosssectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 369 mahasiswa dengan viiebagi pengambilan sampel *kuota sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner demografi dan kuesioner resiliensi *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa viiebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi tinggi ($n=358;97\%$) dan yang memiliki resiliensi sedang sebanyak ($n=11;3\%$). Kemudian, mayoritas mahasiswa berada pada komponen resiliensi *perseverance* dengan nilai rata-rata 42,11.

Kedua, Mazura Nur Asfa (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kesabaran Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi”. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *the academic resilience scale (ARS-30)* yang disusun oleh cassidy (2016) yang berjumlah 30 aitem dan skala kesabaran yang disusun oleh Jusar (2018) dengan jumlah 38 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan metode korelasi Spearman Rho dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,814 dengan p sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Ketiga, Shahnaz Roellyana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”. Metode yang digunakan pada penelitian ini teknik sampling insidental, dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang telah mengerjakan skripsi lebih dari 1 semester dengan rentang usia 21-25 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah skala Life Orientation Test Revised (LOT-R) dan Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC) yang telah diadaptasi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

Keempat, Dewi Murni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, sampel berjumlah 106 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,635$, artinya mahasiswa dapat mengontrol emosi negatif dan tidak mudah panik dengan cara berfokus pada penyelesaian masalah.

Kelima, Annisa Inggriani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian analisis regresi linier sederhana, sampel berjumlah 175 mahasiswa. Hasil penelitian tingkat keyakinan sebesar 95% bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan di masa pandemi covid-19.

Keenam, Marlyn Triyana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Resiliensi Dan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Akhir Psikologi”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel penelitian 40 mahasiswa. Hasil penelitian ditunjukkan dari

hasil korelasi *product momen* diperoleh $r = -0,427$ dan $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Adanya hubungan negatif tersebut didukung tingkat stress dalam menyusun skripsi responden termasuk kategori tinggi dan tingkat resiliensi responden penelitian termasuk kategori rendah dengan persentase 18,3%.

Ketujuh, Yashirly Azizah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Resiliensi Akademik Pada Menyusun Skripsi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa yang menyusun skripsi berada pada kategori tinggi dengan persentase (51,07%), resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori tinggi dengan persentase (58,72%), hasil analisis korelasi terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan nilai korelasi r hitung sebesar 0,423 dengan taraf signifikan $< 0,001$ pada tingkat hubungan yang sedang.

Kedelapan, Nisrina Zalfa Hayyu (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Resiliensi Dan Dukungan Lingkungan Sosial Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Seluruh Fakultas Di Universitas Negeri Malang”. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif korelasional, dengan sampel 383 mahasiswa dari 8 fakultas. Hasil analisis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya hubungan pada variabel resiliensi terhadap penyelesaian skripsi untuk mahasiswa tingkat akhir dari seluruh fakultas.

Kesembilan, Fina Nur Azizah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik *purposive*. Hasil penelitian ini menyatakan gambaran resiliensi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi yaitu berpikir bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar dan tantangan adalah proses menuju pencapaian yang diinginkan.

Terakhir, Siti Anggraini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi”. Metode yang digunakan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan adanya korelasi sebesar 0,352 dan tingkat signifikansi 0,016 ($p < 0,05$) artinya semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, begitupun sebaliknya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017).

Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan analisis resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Lampung di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023 /2024

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2015), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Resiliensi : Individu yang memiliki kemampuan untuk tetap bertahan pada situasi menekan, memiliki cara untuk mengatasi setiap masalah dan mampu bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Individu tetap bertahan dalam keadaan sulit, optimisme dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam kondisi tersulit dan mengontrol tujuan hidup.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pada judul penelitian ini maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung angkatan 2017, 2018 dan 2019.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel dengan populasi. Alasan mengambil total sampling dalam penelitian ini adalah karena jumlah

populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian, menurut (Sugiyono, 2017).

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa akhir bimbingan dan konseling angkatan 2017, 2018 dan 2019. Dengan angkatan 2017 berjumlah 16 mahasiswa, angkatan 2018 berjumlah 26 dan angkatan 2019 berjumlah 40 mahasiswa. Sampel yang diambil dari populasi adalah mahasiswa akhir bimbingan dan konseling angkatan 2017, 2018 dan 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu instrument yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologi. Menurut Azwar (2007:4) skala sebagai alat ukur psikologi mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
2. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon
3. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran skala resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir. Skala tersebut menggunakan skala likert, dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap.

Modifikasi alternatif respon dengan tidak menggunakan alternatif netral, dilakukan berdasarkan alasan yang diungkapkan oleh De Vellis (2003):69) yaitu:

1. Kategori netral memiliki arti ganda, sehingga tidak dapat diartikan sebagai Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS)
2. Tersedianya jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah tersebut (*center tendency effect*) bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori SS – S – TS – STS adalah untuk melihat kecenderungan subyek kesatu pilih jawaban.

Adapun skor alternative jawaban skala linkert dalam bentuk pertanyaan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable) dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Skore Jawaban Responden Terhadap Instrument

NO	Alternatif jawaban	Skore Jawaban	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan penelitian dari Singh dan Yu (2010) yang membagi resiliensi kedalam beberapa aspek, yaitu ketahanan (*hardineess*), optimisme (*optimism*), kemampuan mendalam (*resourcefulness*) dan tujuan (*purpose*). Adapun blue print resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Resiliensi

Variabel	Indikator	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Resiliensi	Optimisme (<i>Optimism</i>)	6	4	10
	Ketahanan (<i>Hardiness</i>)	8	7	15
	Tujuan (<i>Purpose</i>)	5	5	10
		19	16	35

Skala resiliensi terdiri atas 35 item pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi skor berdasarkan skala linkert. Skor untuk item favorable bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan unfavorable bergerak dari angka 1 sampai angka 4. Adapun kisi-kisi instrument penelitian variabel resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 kisi-kisi Instrument Resiliensi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Resiliensi	Optimisme (<i>Optimism</i>)	a. Ketika sesuatu terlihat mustahil tidak gampang putus asa
		b. Mampu berfikir jernih dan fokus walaupun dibawah tekanan
		c. Bangkit setelah menghadapi kesulitan
		d. Tetap melakukan usaha terbaik apapun yang terjadi
		e. Dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah
	Ketahanan (<i>Hardness</i>)	a. Dapat mengendalikan perasaan yang tidak meyenangkan
		b. Bersepakat dengan segala sesuatu yang terjadi dalam diri
		c. Tidak mudah berkecil hati karena kegagalan
		d. Lebih kuat menghadapi stress
		e. Dapat membuat keputusan yang sulit/tidak lazim
		f. Berfikir sebagai orang yang kuat
		g. Memiliki semangat yang tinggi
		h. Rasa ingin tahu yang tinggi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Tujuan (<i>Purpose</i>)	a. Perasaan yang kuat akan tujuan hidup yang diharapkan
		b. Melakukan pekerjaan untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan
		c. Mengontrol tujuan hidup yang ingin dicapai
		d. Menyukai tantangan yang menghadang untuk mencapai tujuan yang diharapkan
		e. Bangga dengan pencapaian yang diraih dalam hidupnya

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Penelitian ini, menggunakan uji validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid.

Uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan 30 November 2023, peneliti memberikan instrumen kepada 2 dosen ahli yaitu ibu Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd. MA dan ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Instrumen yang diuji sudah dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur setelah mendapatkan revisi dan perbaikan sebelumnya.

Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* oleh *pearson* adalah sebagai berikut (arikunto, 2010: 211):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 Rumus *Product Moment*

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrumen

y_i = skor setiap item pada kriteria

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya di konsultasikan dengan nilai r tabel apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka soal dikatakan valid. Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 23.

Peneliti telah melakukan uji validitas resiliensi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa, berikut hasil uji validitas pada setiap indikator:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Sulit

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,308	0,244	Valid
2	0,429	0,244	Valid
3	0,305	0,244	Valid
6	0,249	0,244	Valid
7	0,357	0,244	Valid
9	0,240	0,244	Valid
10	0,248	0,244	Valid

Berdasarkan tabel diatas uji validitas pada indikator Hasil Uji Validitas Indikator Optimisme Dengan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Dalam Kondisi Sulit, dari 10 pertanyaan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan no, 4,5 dan 8.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Indikator Tetap Bertahanan Di Keadaan Sulit Dalam Menyusun Skripsi

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
11	0,441	0,244	Valid
15	0,368	0,244	Valid
16	0,396	0,244	Valid
17	0,483	0,244	Valid
18	0,282	0,244	Valid
19	0,330	0,244	Valid
20	0,255	0,244	Valid
21	0,254	0,244	Valid

Berdasarkan tabel diatas uji validitas pada indikator tetap bertahanan di keadaan sulit dalam menyusun skripsi, dari 15 pertanyaan terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan no, 12,13, 14, 22 dan 25

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Indikator Tujuan Yang Diharapkan Dalam Menyusun Skripsi

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
26	0,304	0,244	Valid
29	0,349	0,244	Valid
30	0,306	0,244	Valid
31	0,319	0,244	Valid
33	0,335	0,244	Valid
35	0,329	0,244	Valid

Berdasarkan tabel diatas uji validitas pada indikator tujuan yang diharapkan dalam menyusun skripsi, dari 10 pertanyaan terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan no, 27, 28, 32 dan 34

Tabel 3.7 Blue Print Hasil Uji Coba Skala Resiliensi

Variabel	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Resiliensi	Optimisme (<i>Optimism</i>)	4	3	7
	Ketahanan (<i>Hardiness</i>)	4	6	10
	Tujuan (<i>Purpose</i>)	4	2	6
		12	11	23

Hasil uji coba validitas skala resiliensi dalam menyusun skripsi dengan jumlah responden 65 mahasiswa dan berdasarkan signifikansi 5% yaitu 0,244. Didapatkan hasil r_{hitung} terendah sebesar 0,016 dan yang tertinggi sebesar 0,483. Dari 35 item yang diuji, terdapat 23 item valid dan 12 item gugur. 23 item valid yaitu nomor 1,2,3,6,7,9,10,11,15,16,17, 18,19,20,21,23,24,26,29,30,31,33 dan 35 yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis data penelitian. Sedangkan 12 item gugur yaitu nomor 4,5,8,12,13,14,22,25,27,28,32 dan 34 yang selanjutnya tidak digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat ketetapan (keterandalan dan keajegan) suatu alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion, 2013). Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Berikut ini rumus koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 3.2 Rumus koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

R = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = jumlah item soal

$\sum s^2$ = jumlah varians skor tiap item

st² = varians total

Tabel 3.8 Klasifikasi Reliabilitas (r)

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Penelitian ini menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23 for windows dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi Dalam Menyusun Skripsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,682	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan sebesar 0,682. Dengan demikian skala resiliensi tergolong tinggi karena memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,60.

3.8 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif Presentase

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan angkatan pada mahasiswa akhir, mentabulasi data berdasarkan angkatan dari seluruh responden, menyajikan data tiap angkatan yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan rumus perhitungan persentase. Teknik analisis data statistik deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui resiliensi pada mahasiswa akhir, yaitu supaya bisa mendeskripsikan resiliensi pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Universitas Lampung angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang telah melalui persentase dengan rumus perhitungan, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Gambar 3.3 Rumusan perhitungan hasil

Keterangan:

%= *Persentase*

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah Seluruh Skor

Tabel 3.10. Kategori Analisis Deskriptif Persentase (Sugiyono, 2017)

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	81,25% - 100%
2	Tinggi	62,50% - 81,24%
3	Rendah	43,75% - 62,49%
4	Sangat Rendah	25% - 43,74%